

Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan sebagai Variabel *Intervening*

Vivian Angelina Soegiharto Wibowo¹, Teng Jesica Handoko, SE., M.Si., Ak²

1. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
viviangelina96@gmail.com
2. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
smallblink@yahoo.com

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan hasil usaha manajemen dalam mengelola dan menjalankan operasi dengan menggunakan sumber daya secara efektif pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan sering digunakan stakeholder dalam mengambil keputusan yaitu Return on Assets. Selain kinerja keuangan, kinerja lingkungan penting dilakukan perusahaan untuk memelihara alam dan mencegah risiko akibat kegiatan operasionalnya. Pelaksanaan kinerja lingkungan yang baik memerlukan dana cukup besar dan pendanaan yang sering digunakan yaitu saham yang menimbulkan struktur kepemilikan. Sebagai timbal balik atas dana investor, perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan, salah satunya pengungkapan lingkungan. Pengungkapan lingkungan diharapkan mampu menunjukkan kinerja lingkungan serta kepemilikan perusahaan dan penelitian ini pengungkapan lingkungan digunakan sebagai variabel intervening.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kinerja lingkungan dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan lingkungan sebagai variabel intervening. Populasi penelitian berupa seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dengan purposive sampling yaitu perusahaan non-keuangan yang memperoleh peringkat PROPER dan mempublikasikan laporan tahunan dan keuangan di BEI. Penelitian ini menggunakan SPSS 23 dengan data sekunder dan dianalisis menggunakan analisis regresi serta analisis jalur.

Hasil penelitiannya adalah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan; kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada pengungkapan lingkungan dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan; kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada pengungkapan lingkungan, namun berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan; kepemilikan asing tidak berpengaruh pada pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan; pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan; serta pengungkapan lingkungan tidak mampu

memediasi kinerja lingkungan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, Struktur Kepemilikan, Pengungkapan Lingkungan, Kinerja Keuangan

1. PENDAHULUAN

Setiap hal di dunia ini tidak ada yang terlepas dengan resiko. Resiko memang tidak dapat dihindari, namun resiko itu dapat dikurangi atau dialihkan dengan kegiatan pengelolaan resiko, sehingga kerugian yang ditimbulkan atas resiko mampu diturunkan bahkan dihilangkan. Contoh resiko yaitu bencana. Bencana banjir, kerusakan hutan, tanah longsor lebih banyak terjadi karena ulah manusia walaupun alam tetap berpengaruh terhadap bencana tersebut (Banjir dan Longsor Akibat Ulah Manusia, 2018). Ulah-ulah manusia, seperti eksploitasi lingkungan, perluasan lahan dengan menebang pohon tanpa sistem tebang pilih dan mengeruk tanah tanpa pembetulan kembali, memicu peningkatan terjadinya bencana (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2017). Contohnya, PT SMART Tbk, produsen minyak kelapa sawit, melakukan perluasan lahan yang dianggap merusak hutan dan PT Unilever Tbk yang terkena sanksi atas pembuangan limbah cair dan sampah sembarangan serta penyalahgunaan sumber daya dan energi (Camilia, 2016).

Risiko bencana akibat ulah manusia mampu dikurangi dengan usaha pengelolaan risiko seperti kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan memang penting untuk dilakukan setiap orang khususnya perusahaan besar yang banyak melakukan eksploitasi alam tanpa melakukan pembetulan alam kembali karena kinerja lingkungan yang baik mencerminkan kondisi alam yang baik. Kementerian Lingkungan Hidup menciptakan PROPER sebagai upaya agar perusahaan meningkatkan kinerja lingkungan sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup nomor 6 tahun 2013. PROPER merupakan pemeringkatan perusahaan yang telah memenuhi syarat pengelolaan dan perlindungan lingkungan sesuai syarat Kementerian Lingkungan Hidup (Tjahjono, 2013). Penilaian ini diharapkan mampu menyadarkan perusahaan untuk melakukan pencegahan bencana akibat kerusakan lingkungan.

Akibat kerusakan lingkungan yang sering terjadi akibat kegiatan perusahaan, maka kinerja lingkungan penting dilakukan dan dalam melaksanakan kegiatan tersebut, perusahaan membutuhkan dana. Pendanaan dapat dari laba ditahan maupun kredit atau penerbitan saham. Banyak perusahaan yang memilih penerbitan saham yang mampu menimbulkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing. Pertama, kepemilikan institusional yaitu investasi saham oleh perusahaan institusi seperti bank, perusahaan asuransi, dll, dimana investor institusi memiliki suara lebih tinggi dan memerlukan informasi lebih banyak dari investor lainnya (Chang dan Zhang, 2015). Kedua, kepemilikan manajerial dimana kepemilikan itu dapat dikatakan sebagai sebuah insentif untuk manajer sebagai upaya perusahaan untuk mendorong pihak manajemen dalam melakukan peningkatan kinerja perusahaan (Sartawi et al, 2014; dalam Diantimala dan Amril, 2018). Ketiga, kepemilikan

asing tersebut mampu menunjukkan kondisi dimana suatu perusahaan *investee* memperoleh pendanaan saham dari investor perusahaan multinasional atau perusahaan asing luar negeri yang sangat peduli dengan isu sosial-lingkungan.

Adanya berbagai jenis kepemilikan menunjukkan investor yang berbeda-beda dan informasi yang diperlukan berbeda-beda, maka penting bagi perusahaan untuk menyajikan hasil kerja perusahaan dalam laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban. Laporan pertanggungjawaban dapat berupa laporan pengungkapan lingkungan. Ketika pengungkapan lingkungan atas kinerja lingkungan tersebut baik, maka berdampak pada penjualan produk karena kepercayaan masyarakat atas keamanan penggunaan dapat meningkat laba serta meningkatkan kinerja keuangan karena menurut Astuti (2013), perusahaan dengan tingkat kepedulian makin tinggi di aspek sosial-lingkungan, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat pula. Selain laporan pertanggungjawaban, ada juga laporan keuangan yang digunakan perusahaan untuk melaporkan semua kinerja keuangan dan kinerja operasional perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan yang sering digunakan yaitu *Return on Assets (ROA)*. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan memperhatikan laba beserta aset perusahaan. Ketika kinerja keuangan perusahaan baik, maka operasi dapat berjalan dengan lancar dan jika operasi perusahaan lancar, maka akan memperoleh pendapatan yang besar. Ketika pendapatan yang diperoleh besar maka, laba yang diperoleh juga tinggi sehingga *Return on Assets* juga tinggi. Pengukuran ROA perusahaan itu baik berarti kinerja keuangan perusahaan itu baik.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan serta struktur kepemilikan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan dimediasi oleh pengungkapan lingkungan. Dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti berikutnya yaitu referensi tambahan yang dapat dijadikan landasan dan lebih dikembangkan pada penelitian-penelitian berikutnya. Selain itu, manfaat dari penelitian ini juga diharapkan dapat diperoleh perusahaan dan *stakeholder* untuk menjadi referensi bahwa pentingnya struktur kepemilikan serta upaya pengelolaan lingkungan dimana hasil dari upaya itu dapat disajikan dalam bentuk kinerja lingkungan dan diungkapkan dalam bentuk pengungkapan lingkungan yang mampu dinilai oleh Kementerian Lingkungan Hidup setiap tahunnya yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan terutama ROA yang dijadikan bahan pertimbangan *stakeholder* untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut atau tidak.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Legitimasi

Legitimasi diakui sebagai suatu pemikiran dan persepsi masyarakat yang terbentuk dengan memandang tindakan pengelolaan perusahaan dimana tindakan tersebut dapat diterima dan pantas sesuai dengan sistem norma, nilai dan kepercayaan yang ada di lingkungan masyarakat (Amri, 2016). Legitimasi ini penting bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya dalam upaya mencapai

keberlanjutan hidup perusahaan. Legitimasi didasari dengan adanya teori legitimasi dimana teori legitimasi mampu memberikan gambaran mengenai hubungan perusahaan dan masyarakat berupa kontrak sosial dimana perusahaan memiliki kewajiban atas informasi dan pengungkapan kegiatan usahanya dengan dilandasi nilai-nilai keadilan, serta menunjukkan perlakuan yang diambil perusahaan untuk menanggapi kelompok kepentingan perusahaan (Hadi, 2011:88).

2.2. Teori Keagenan

Upaya perusahaan dalam melakukan pengembangan bisnis, dalam memperoleh dana yang lebih besar, terdapat dua jenis pendanaan yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal dapat diperoleh perusahaan dengan menggunakan laba ditahan, sedangkan pendanaan eksternal merupakan pendanaan yang diperoleh dengan melakukan hutang kepada kreditor atau menerbitkan surat berharga yang ditawarkan kepada investor. Kreditor dan investor merupakan pihak eksternal yang membutuhkan informasi dalam melakukan pertimbangan untuk memutuskan berinvestasi pada perusahaan atau tidak. Di saat pihak eksternal berinvestasi, mereka tidak memiliki kuasa untuk mengawasi dan mengatur operasional perusahaan, maka manajemen mampu mempercantik informasi yang akan diberikan kepada pihak eksternal dan hal itu menyebabkan asimetri informasi. Asimetri informasi dan perbedaan kepentingan ini dapat menyebabkan konflik agensi. Maka dari itu, teori keagenan diadakan untuk mengurangi terjadinya konflik keagenan. Teori keagenan yaitu sebuah cabang teori yang merancang kontrak untuk memotivasi agen rasional bertindak atas nama prinsipal ketika kepentingan yang dimiliki agen sebaliknya bertentangan dengan kepentingan prinsipal (Scott, 2015:358). Teori keagenan dapat diaplikasikan melalui kontrak kerja terperinci dimana kontrak tersebut berisi tentang hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan memperhitungkan keuntungan yang ingin didapatkan bersama-sama (Hestanto, 2017).

2.3. Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan berarti menciptakan berita baik bagi *stakeholder* karena para *stakeholder* dapat memberikan respon yang mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dalam menggunakan hasil produksi perusahaan maupun berinvestasi (Titisari dan Alviana, 2012). Menurut Djuitaningsih dan Ristiawati (2011), bahwa semakin baik kinerja lingkungannya, maka akan memperoleh respon yang lebih baik lagi dari *stakeholder* dan respon tersebut mampu memberikan dampak pada peningkatan pendapatan perusahaan dalam jangka yang panjang. Pendapatan yang meningkat akhirnya dapat memberikan peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan. Hipotesis ini didukung hasil penelitian Titisari dan Alviana (2012) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif pada kinerja keuangan yang diukur dengan ROA_t dan ROA_{t+1} , sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1. *Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan*

Suatu perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik, maka perusahaan itu akan memiliki dorongan untuk melakukan pengungkapan kinerja terbaiknya, terutama di lingkungan (Kuncoro dan Effendi, 2016). Menurut Pertiwi (2015), perusahaan yang melakukan banyak pengungkapan lingkungan, maka perusahaan mampu memperoleh kepercayaan dan nilai positif dari masyarakat karena dengan melakukan pengungkapan secara luas mampu memberikan arti bahwa perusahaan telah menjalankan kewajibannya sesuai dengan hukum yang berlaku dan menunjukkan adanya kinerja lingkungan perusahaan yang baik. Pemerolehan kepercayaan dan nilai positif itu mampu memberikan peningkatan kinerja keuangan terutama profitabilitas perusahaan (Pertiwi, 2015). Hipotesis ini didukung penelitian Rohmah dan Wahyudin (2015) yaitu kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dimediasi oleh pengungkapan lingkungan. Maka dengan dasar dan dukungan itu, hipotesis penelitian yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H2. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan lingkungan sebagai variabel intervening

2.4. Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional di dalamnya cenderung meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena jika perusahaan memiliki kepemilikan institusional yang tinggi, maka perusahaan akan memperoleh pengawasan yang lebih dari investor institusional dan dengan adanya pengawasan ini, perusahaan akan menjalankan operasionalnya dengan lebih efektif dan efisien, sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan meningkat dan kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat (Widyati, 2013). Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermiyetti dan Katlanis (2016) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, maka investor institusi akan memiliki pengawasan yang semakin besar, yang akhirnya mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hipotesis yang diajukan atas dasar itu, adalah:

H3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Adanya kepemilikan institusional di dalam perusahaan mampu meningkatkan pengawasan yang lebih efektif dan dengan adanya pengawasan lebih itu dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela yang lebih banyak, terlebih lagi pengungkapan informasi lingkungannya, karena dengan adanya pengungkapan tersebut, perusahaan mampu menunjukkan pencapaian lingkungan dan mampu mengurangi kesalahpahaman investor institusional pada perusahaan (Chang dan Zhang, 2015). Selain untuk menunjukkan pencapaian dan mengurangi kesalahpahaman, pengungkapan lingkungan juga mampu mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan, karena sesuai dengan penelitian Rohmah dan Wahyudin (2015), semakin tinggi pengungkapan lingkungan dilakukan perusahaan, maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut, maka hipotesis yang ingin diuji dalam penelitian ini yaitu:

H4. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan lingkungan sebagai variabel intervening

Kinerja keuangan perusahaan mampu dipengaruhi dengan adanya kepemilikan manajerial, karena menurut penelitian Hermiyetti dan Katlanis (2016) menunjukkan adanya pengaruh kepemilikan manajerial pada kinerja keuangan perusahaan dimana semakin tinggi kepemilikan manajerial di dalam perusahaan, maka akan semakin meningkatnya kinerja keuangannya. Hal tersebut terjadi karena adanya kepemilikan manajerial, kepentingan manajemen dan investor menyatu dan dapat memberikan motivasi pada manajemen untuk bertindak baik dalam mengelola perusahaan yang berguna untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Hermiyetti dan Katlanis, 2016). Keberadaan kepemilikan manajerial mampu membuat pihak manajemen ikut merasakan dampak baik dan buruknya perusahaan sehingga, dengan adanya kepemilikan ini akan membuat manajemen lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan hal ini mampu memberikan efek baik pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Wiranata dan Nugrahanti, 2013). Pernyataan tersebut mampu dijadikan landasan dalam mengembangkan hipotesis dalam penelitian ini, dimana hipotesis yang dimaksud adalah:

H5. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi, mampu memberikan peningkatan pula pada luas pengungkapan tanggungjawab lingkungan, karena manajemen yang memiliki kepemilikan saham akan menyelaraskan kepentingan dengan investor lainnya dan hal itu mampu mendorong manajemen untuk melakukan pengungkapan lingkungan perusahaan yang semakin banyak (Oktafianti dan Rizki, 2015). Pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan semakin banyak, mampu membuat perusahaan memperoleh respon dari masyarakat semakin banyak pula, karena masyarakat menganggap perusahaan yang memiliki pengungkapan lingkungan yang tinggi, berarti perusahaan tersebut menghasilkan produk yang ramah lingkungan dan hal tersebut mampu meningkatkan penjualan yang berdampak pada kinerja keuangan serta memberikan kesuksesan jangka panjang bagi perusahaan (Nurleli dan Faisal, 2014). Berdasarkan dengan penelitian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H6. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan lingkungan sebagai variabel intervening

Perusahaan yang memiliki kepemilikan asing akan cenderung menghasilkan kinerja keuangannya yang semakin tinggi dibanding dengan perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan asing didalamnya. Hubungan antara kepemilikan asing dengan kinerja keuangan diungkapkan oleh Djuitaningsih dan Ristiawati (2011) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa tingkat kepemilikan asing yang lebih besar dapat membuat perusahaan menjadi lebih fokus, lebih disiplin, dan lebih efisien dalam menjalankan operasionalnya dimana hal tersebut mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka yang panjang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hermiyetti dan Katlanis (2016) menghasilkan pengaruh yang positif dari kepemilikan asing pada kinerja keuangan, ditunjukkan melalui proporsi kepemilikan asing yang semakin tinggi menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin meningkat pula. Beberapa hal tersebut hipotesis sebagai berikut:

H7. Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Tidak semua perusahaan memiliki kepemilikan asing, namun ketika suatu perusahaan telah memiliki kepemilikan asing, maka perusahaan tersebut akan terdorong untuk melakukan pengungkapan tanggungjawabnya, khususnya pengungkapan lingkungan, karena investor asing telah memiliki kebiasaan dalam melakukan pertimbangan keputusan, investor asing itu akan memperhatikan setiap laporan perusahaan termasuk laporan yang mengungkapkan isu-isu sosial dan lingkungan perusahaan (Djuitaningsih dan Ristiawati, 2011; Edison, 2017). Ketika kepemilikan asing dimiliki perusahaan semakin tinggi, maka informasi yang dibutuhkan investor asing juga semakin banyak, dan hal itu membuat perusahaan akan mengungkapkan tanggungjawab secara luas pula (Djuitaningsih dan Ristiawati, 2011). Keberadaan pengungkapan tanggungjawab khususnya lingkungan yang dilakukan perusahaan akan direspon masyarakat karena mereka menganggap perusahaan memiliki pengungkapan lingkungan tinggi, berarti perusahaan menghasilkan produk ramah lingkungan dan hal tersebut mampu meningkatkan penjualan yang berdampak pada kinerja keuangan, juga memberikan kesuksesan jangka panjang perusahaan (Nurleli dan Faisal, 2014). Berdasarkan pengembangan hipotesis penelitian ini yaitu:

H8. Kepemilikan asing berpengaruh Positif terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan lingkungan sebagai variabel intervening

2.5. Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan akan memperoleh kepercayaan dan citra yang positif dari masyarakat karena dengan adanya pengungkapan lingkungan, secara tidak langsung perusahaan telah menunjukkan bahwa kewajiban pengelolaan dan pelestarian terhadap lingkungan telah dipenuhi (Pertiwi, 2015). Keberadaan pengungkapan tanggungjawab khususnya lingkungan yang dilakukan perusahaan akan direspon lebih oleh masyarakat karena mereka menganggap perusahaan yang memiliki pengungkapan lingkungan yang tinggi, berarti perusahaan tersebut menghasilkan produk ramah lingkungan dan hal itu mampu meningkatkan penjualan yang berdampak pada kinerja keuangan, juga memberikan kesuksesan jangka panjang bagi perusahaan (Nurleli dan Faisal, 2014). Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H9. Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

3. METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yaitu kinerja lingkungan, struktur kepemilikan, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan dan variabel *intervening* yang digunakan yaitu pengungkapan lingkungan.

a. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan diukur dengan memberikan skor pada peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan yaitu nilai 1 untuk peringkat PROPER berwarna hitam, skor 2 untuk warna merah, skor 3 untuk warna biru, skor 4 untuk warna hijau, dan skor 5 untuk perusahaan dengan peringkat PROPER paling baik yaitu warna emas.

b. Struktur Kepemilikan

Pada penelitian ini, tiga jenis struktur kepemilikan digunakan antara lain kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing. Masing-masing dari kepemilikan akan diukur dengan menggunakan persentase kepemilikan seperti yang diungkapkan oleh Tamba

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Kep. Saham Pihak Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Kep. Saham Pihak Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

$$(2011) \quad \text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Pihak Asing}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

c. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yang digunakan diukur dengan menggunakan rasio ROA dimana rasio tersebut membandingkan laba bersih yang diperoleh dengan total aset. Berikut rumusan rasio ROA menurut Rohmah dan Wahyudin (2015):

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income after Tax}}{\text{Total Assets}}$$

d. Pengungkapan Lingkungan

Pada penelitian ini, pengungkapan lingkungan digunakan sebagai mediasi dimana pengungkapan yang digunakan yaitu membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan (0 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan sama sekali dan 9 untuk perusahaan yang mengungkapkan semuanya) dengan total pengungkapan lingkungan yang telah disyaratkan:

Tabel 1. Daftar Item Pengungkapan Lingkungan

Jenis	Item Pengungkapan
1. <i>Environmenta I Discussion</i>	Adanya wacana dan pembicaraan mengenai proses, fasilitas inovasi produk yang berhubungan dengan

	pengurangan degradasi lingkungan.
2. <i>Environmental Statement</i>	Adanya pernyataan manajemen berkaitan dengan perhatian perusahaan terhadap lingkungan.
3. <i>Environmental Exposure</i>	Pengungkapan informasi lingkungan dalam hal: kebijakan lingkungan, dampak lingkungan, sistem manajemen lingkungan, target lingkungan, produk berwawasan lingkungan dan reformasi dalam lingkungan.
4. <i>Environmental Care</i>	Adanya perhatian perusahaan terhadap anggota organisasi perlindungan lingkungan, masyarakat, dan badan regulator lingkungan.
5. <i>Environmental Reclamation</i>	Adanya upaya pencegahan dan/atau perbaikan lingkungan yang rusak sebagai akibat dari pengolahan sumber daya alam
6. <i>Environmental Profil</i>	Adanya studi mengenai dampak lingkungan untuk mengawasi dampak perusahaan terhadap lingkungan.
7. <i>Environmental Spending</i>	Adanya pengeluaran untuk perawatan lingkungan.
8. <i>Environmental Award</i>	Adanya penghargaan yang berhubungan dengan program/kebijakan lingkungan hidup yang diterapkan perusahaan.
9. <i>Environmental Plan for Future</i>	Adanya rencana ke depan untuk membangun aktivitas environmental management system yang lebih baik.

Sumber: Rohmah dan Wahyudin (2015)

3.2. Jenis Data, Sumber Data, Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, jenis data yaitu data sekunder berupa data dokumentasi dari website resmi BEI dan PROPER berupa daftar peringkat PROPER, laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan. Populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar dalam BEI tahun 2015-

2017. Penggunaan sampel yang menggunakan metode *purposive sampling* dengan syarat yaitu seluruh perusahaan non-keuangan yang memperoleh peringkat PROPER dan mempublikasikan laporan keuangan serta laporan tahunan pada Bursa Efek Indonesia.

3.3. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan menggunakan regresi berganda dan dianalisis dengan analisis jalur atas penggunaan variabel *intervening*. Pengujian yang dilakukan antara lain uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji sobel, dan uji hipotesis. Berikut persamaan regresi yang digunakan:

$$PL = \alpha_1 + p_{2a}.KL + p_{2b}.KI + p_{2c}.KM + p_{2d}.KA + e_1 \quad (1)$$

$$ROA = \alpha_{2a} + p_{1aa}.KL + p_{1ba}.KI + p_{1ca}.KM + p_{1da}.KA + p_{3a}.PL + e_{2a} \quad (2)$$

Keterangan:

KL = Kinerja Lingkungan
Lingkungan

KI = Kepemilikan Institusional

KM = Kepemilikan Manajerial

Asing

PL = Pengungkapan

ROA = Kinerja Keuangan

KA = Kepemilikan

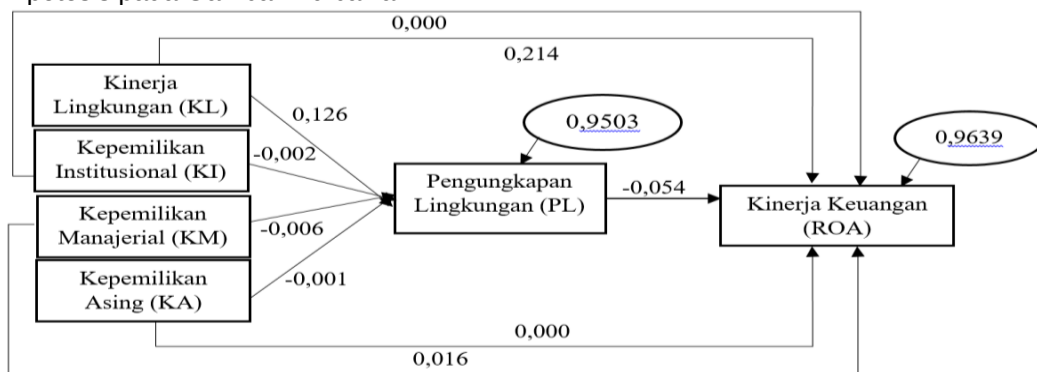
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Kelayakan Model

Pada penelitian ini, pengujian pertama yaitu statistik deskriptif dengan menggunakan 204 perusahaan non keuangan yang memperoleh peringkat PROPER dan mempublikasi laporan keuangan serta laporan tahunan selama periode 2015-2017 di Bursa Efek Indonesia. Nilai minimum yang diperoleh KL sebesar 2, KI sebesar 0,00%, KM sebesar 0,00%, KA sebesar 0,00%, PL sebesar 0, ROA sebesar -0,8106. Nilai maksimum yang diperoleh KL sebesar 5, KI sebesar 97,47%, KM sebesar 70%, KA sebesar 99,776%, PL sebesar 1, ROA sebesar 0,674070. Nilai mean yang diperoleh KL sebesar 3,083; KI sebesar 38,88; KM sebesar 3,24; KA sebesar 35,476; PL sebesar 0,6639; ROA sebesar 0,0598. Terakhir yaitu nilai standar deviasi yang diperoleh KL sebesar 0,5041; KI sebesar 31,626; KM sebesar 10,38777; KA sebesar 35,18467; PL sebesar 0,2285; ROA sebesar 0,134. Setelah melakukan pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolonieritas dilakukan. Hasil dari uji normalitas yang diperoleh masing-masing persamaan terdistribusi secara normal, sedangkan uji heteroskedastisitas bahwa masing-masing persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian multikolonieritas dengan nilai *tolerance* tidak melebihi 1 dan nilai VIF tidak melebihi nilai 10, menunjukkan lolos uji multikolonieritas. Hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa kedua persamaan regresi *fit*.

4.2. Uji Hipotesis

Setelah beberapa pengujian diatas, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Berikut ringkasan model uji hipotesis pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Model Analisis Jalur ROA

Gambar diatas menunjukan nilai-nilai yang digunakan untuk menghitung uji Sobel dan hasil pengujiannya menunjukan bahwa tidak ada satupun yang memenuhi syarat uji Sobel, sehingga pengungkapan lingkungan dapat dinyatakan tidak mampu memediasi hubungan tidak langsung dari masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan. Pada tabel dibawah ini menunjukan ringkasan hasil dari uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hasil
H₁ = Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan	Diterima
H₂ = Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan sebagai variabel <i>intervening</i>	Ditolak
H₃ = Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan	Ditolak
H₄ = Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan sebagai variabel <i>intervening</i>	Ditolak
H₅ = Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan	Diterima
H₆ = Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan sebagai variabel <i>intervening</i>	Ditolak
H₇ = Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan	Ditolak

H ₈ = Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan sebagai variabel <i>intervening</i>	Ditolak
H ₉ = Pengungkapan Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan	Ditolak

Sumber: Data diolah (2018)

4.2.1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama yaitu kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima karena adanya pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja lingkungan perusahaan, maka semakin tinggi pula ROA yang akan diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya kinerja lingkungan yang dilakukan, maka *stakeholder* akan memberikan legitimasi yang lebih pada perusahaan karena keyakinan mereka terhadap perusahaan yang terbilang ramah lingkungan, sehingga kepercayaan dan legitimasi dari *stakeholder*, kinerja keuangan perusahaan yang diperoleh juga makin meningkat. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Titisari dan Alviana (2012) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap ROA.

4.2.2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan sebagai Variabel Intervening

Hipotesis kedua yaitu kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan lingkungan sebagai variabel *intervening* yang ditolak. Hal ini terjadi karena peran mediasi dari pengungkapan lingkungan pada hubungan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan hanya cenderung menunjukkan kegiatan yang dilakukan dan belum menunjukkan hasil yang sebenarnya, yang digunakan untuk memperoleh kepercayaan masyarakat, sehingga hal tersebut tidak mampu mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, sistem pengendalian manajemen dalam melakukan kinerja lingkungan dan pengungkapannya berbeda, sehingga dua kejadian tersebut tidak mampu menunjukkan adanya hubungan yang mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan itu. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rohmah dan Wahyudin (2015) yaitu pengungkapan lingkungan dapat memediasi kinerja lingkungan dan kinerja keuangan.

4.2.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ketiga yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak. Hal ini terjadi karena investor institusional yang memiliki pengawasan lebih daripada investor lainnya, memberikan pengawasan yang dianggap tidak efektif karena keterbatasan lingkup pengawasan, sehingga tinggi rendah kepemilikan institusional di perusahaan, maka tidak akan dapat mempengaruhi kinerja keuangannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wiranata dan Nugrahanti (2013) yaitu kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap ROA.

4.2.4. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan*

Hipotesis kelima yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima karena semakin tinggi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan yang diperoleh perusahaan. Keterlibatan langsung pihak manajemen dapat mendorong manajemen untuk memberikan pengawasan yang lebih dan bertindak sesuai dengan target yang diinginkan demi tercapainya tujuan mereka yaitu memperoleh insentif dan dividen sebagai pemegang saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hermiyetti dan Katlanis (2016) bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi kinerja keuangan secara positif.

4.2.5. *Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan*

Hipotesis ketujuh yaitu kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak. Tidak adanya pengaruh kepemilikan asing karena banyaknya perusahaan di Indonesia yang memiliki proporsi kepemilikan asing lebih kecil dibandingkan kepemilikan dalam negeri, selain itu investor asing sebagian besar berada di luar negeri dan tidak mengawasi perusahaan secara rutin, sehingga pengawasan yang diberikan menjadi tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak mampu mempengaruhi kinerja perusahaan. Akhirnya pengendalian perusahaan dikuasai investor lokal, sehingga jumlah kepemilikan asing, maka tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari dan Kiswanto (2016) bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.2.6. *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan sebagai Variabel Intervening*

Hipotesis keempat yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan lingkungan sebagai variabel *intervening*, hipotesis keenam yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan lingkungan sebagai variabel *intervening*, dan hipotesis kedelapan yaitu kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan lingkungan sebagai variabel *intervening*. Ketiga hipotesis tersebut ditolak karena berdasarkan hasil Uji Sobel, tidak ada satupun variabel independen yang dapat dimediasi oleh pengungkapan lingkungan. Ketidakmampuan memediasi hubungan tidak langsung ini terjadi karena pengawasan serta pengendalian yang diberikan oleh investor dianggap tidak efektif dalam hal pengelolaan kegiatan lingkungan pada pengungkapan lingkungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan yang dihasilkan menjadi tidak luas akibat pengawasan yang tidak efektif pada kegiatan pengelolaan lingkungan, sehingga pemerolehan kinerja keuangan, bersifat konstan atau tidak terpengaruh.

4.2.7. *Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan*

Hipotesis kesembilan yaitu pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak. Hal ini dikarenakan tidak adanya pengaruh yang dapat diberikan pengungkapan lingkungan kepada kinerja keuangan (ROA), sebab pengungkapan lingkungan masih menjadi perhatian yang rendah bagi perusahaan jika dibandingkan dengan pengelolaan aset dan ekuitas lainnya, sehingga hal ini menimbulkan ketidakpedulian perusahaan untuk melakukan pengungkapan atau tidak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hutagalung dan Harahap (2016) bahwa pengungkapan *sustainability report* aspek lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROA.

5. KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Pada pengujian yang telah dilakukan, kesimpulan dari analisis penelitian ini ialah: 1) kinerja lingkungan dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan; 2) kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan; 3) pengungkapan lingkungan tidak dapat memediasi dari hubungan tidak langsung masing-masing variabel independen yaitu kinerja lingkungan, kepemilikan institusional, kepemilikan asing terhadap variabel dependen kinerja keuangan. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan item pengungkapan yang lebih luas dan variabel mengenai kinerja, kepemilikan, dan pengungkapan, yang banyak dimiliki oleh perusahaan dan diinformasikan secara detail. Selain saran, penelitian ini juga terdapat beberapa keterbatasan yaitu tidak mampu menghitung secara detil jumlah *checklist* item pengungkapan lingkungan serta keberadaan informasi mengenai kepemilikan belum dijelaskan secara detil pada perusahaan sampel.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amri, N. F. 2016. *Teori legitimasi*. Didapat dari <http://www.e-akuntansi.com/2015/09/teori-legitimasi.html?m=1>, 14 September 2018, pukul 10.24 WIB.
- Astuti, S. 2013. *Pengaruh kinerja sosial dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan*. Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, Indonesia.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2017. *Potensi dan ancaman bencana*. Didapatkan dari <https://bnpb.go.id/potensi-bencana>. Diakses pada tanggal 4 September 2018, pukul 11:04 WIB
- Banjir dan longsor akibat ulah manusia. 2018. Koran Jakarta. Didapat dari <http://www.koran-jakarta.com/banjir---longsor-akibat-ulah-manusia/>, 4 September 2018, pukul 12:13 WIB
- Camilia, I. 2016. *Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, Indonesia
- Chang, K., dan L. Zhang. 2015. *The effects of corporate ownership structure on environmental information disclosure—empirical evidence from unbalanced panel data in heavy-pollution industries in China*. Wseas

- transactions on systems and control E-ISSN: 2224-2856 10(45): 405-414.
- Diantimala, Y., dan T. A. Amril. 2018. *The effect of ownership structure, financial and environmental performances on environmental disclosure*. Accounting Analysis Journal 7(1): 70-77.
- Djuitaningsih, T., dan E. E. Ristiawati. 2011. *Pengaruh kinerja lingkungan dan kepemilikan asing terhadap kinerja finansial perusahaan*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember 9(2): 31-54.
- Edison, A. 2017. *Struktur kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial pengaruhnya terhadap luas pengungkapan Corporate social responsibility (CSR)*. Jurnal Bisnis dan Manajemen 11(2): 164-175.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hermiyetti., dan E. Katlanis. 2016. *Analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan*. Media riset akuntansi 6(2): 25-43.
- Hestanto. 2017. *Teori keagenan (agency theory)*. Didapat dari <http://www.google.co.id/amp/s/www.hestanto.web.id/teori-keagenan-agency-theory/amp/>, 27 September 2018, pukul 11:21 WIB
- Hutagalung, A., dan K. Harahap. 2016. *Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*. Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Perpajakan Indonesia 3(1): 1-14.
- Kuncoro, M. A., dan Effendi, R. (2016). *Pengaruh kinerja lingkungan perusahaan terhadap tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan*. (Artikel Ilmiah Mahasiswa, Program Sarjana Universitas Jember, Jember, Indonesia). Didapat dari <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/73797>
- Nurleli., dan Faisal. 2016. *Pengaruh pengungkapan informasi lingkungan terhadap kinerja keuangan*. Jurnal Akuntansi 16(1): 31-54.
- Oktafianti, D., dan A. Rizki. 2015. *Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap corporate environmental disclosure sebagai bentuk tanggungjawab sosial dalam laporan tahunan (studi pada perusahaan peserta PROPER 2011-2013)*. Prosiding. Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia.
- Pertiwi, I. 2015. *Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)*. Skripsi. Universitas Islam Bandung, Indonesia.
- Rohmah, I. L., dan A. Wahyudin. 2015. *Pengaruh environmental performance terhadap economic performance dengan environmental disclosure sebagai variabel intervening*. Accounting Analysis Journal 4(1): 1-13
- Scott, W. R. 2015. *Financial accounting Theory*, edisi ke-7. Kanada: Pearson Canada Inc.

- Tamba, E. G. H. 2011. *Pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia.
- Titisari, K. H., dan K. Alviana. 2012. *Pengaruh environmental performance terhadap economic performance*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia 9(1): 56-67.
- Tjahjono, M. E. S. 2014. *Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dan kinerja lingkungan*. Jurnal Ekonomi 4(1): 38-46.
- Widyati, M. F. 2013. *Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan*. Jurnal ilmu manajemen 1(1): 234-249
- Wiranata, Y. A., dan Y. W. Nugrahanti. 2013. *Pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan 15(1):15-26.
- Wulandari, P. A., dan Kiswanto. 2016. *Mekanisme corporate governance terhadap kinerja lingkungan dengan profitabilitas sebagai mediator*. Accounting Analysis Journal 5(1):110.